

Penerapan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak

Nur Asri¹, Hendrik Siswono¹, Muhammad Agus Sugiarto¹

¹Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – The research background relates to the application of modeling techniques to improve the disciplinary character of early childhood children at Kartini II Kindergarten PGRI Rambipuji Jember. This is based on the results of observations before the research, the level of discipline of group A students has not developed well. Some disciplinary characteristics that have not developed well include throwing trash in the right place and entering class on time, so efforts are needed to encourage the development of children's disciplinary character to improve well. One learning model that can be used to develop students' disciplined character is modeling techniques. The aim of the research is how the application of modeling techniques can improve the disciplined character of children in group A TK Kartini II PGRI Rambipuji Jember.

Method – This research is classroom action research, with the research instrument in the form of an observation sheet with 3 observed indicators related to students' disciplinary character. Analysis of research data uses percentage techniques, with the criterion of individual student completeness getting a minimum of 3 stars on each indicator observed. As for the classical completion criteria, if 80 percent of students complete each indicator observed.

Findings – The results of classroom action research regarding the application of modeling techniques in improving the disciplinary character of class A students, it can be concluded that the criteria for research completeness can be achieved. The details of the research results in the pre-cycle completeness reached 37 percent, in the first cycle activities it reached 56 percent, and in the second cycle the level of completeness reached 87 percent.

Research Implications – Based on the findings from two cycles of classroom action research, the use of modeling techniques can effectively enhance the discipline character of class A students at Kartini II.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 13-07-2024

Revised: 05-10-2024

Accepted: 08-10-2024

KEYWORDS

discipline, character, modeling techniques, kartini kindergarten, implementation

Corresponding Author:

Nur Asri

Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

Email: nurasri713@gmail.com

Pendahuluan

Masa *golden age* dalam proses pendidikan terwadahi pada jenjang pendidikan anak usia dini. Hal ini secara eksplisit sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 14, yang menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan melalui pemberian rangsangan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, tetapi juga pada perkembangan dimensi rohani, yang merupakan bagian integral dan tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan.

Orientasi yang tidak hanya berfokus pada dimensi intelektual, tetapi juga spiritual, menggambarkan besarnya tanggung jawab pendidikan dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas secara utuh dan paripurna. Realitas ini tidak lepas dari adanya tantangan perkembangan era *society 5.0* dengan kemajuan digitalisasi yang pesat, menuntut kesiapan mentalitas penerus bangsa dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu aspek yang perlu ditanamkan sejak dini dalam proses pendidikan untuk memaksimalkan era *golden age*, adalah pendidikan karakter, dimana memiliki tujuan dalam rangka membentuk penyempurnaan individu secara berkelanjutan (Harahap, 2021). Konteks ini tidak lepas atas berbagai problematika kehidupan ke depan yang harus mampu dihadapi anak, dimana pendidikan karakter mencakup 4 jenis yaitu pendidikan karakter berbasis nilai religius, berbasis nilai budaya, berbasis lingkungan, dan berbasis potensi diri (Astuti et al., 2022).

Identitas karakter sangat erat kaitannya dengan moralitas, sehingga keduanya merupakan dimensi yang bersifat integral dan tidak dapat dipisahkan sebagai satu kesatuan utuh (Putri et al., 2023). Moralitas yang baik merupakan cerminan keberhasilan proses pendidikan karakter, khususnya di lingkungan sekolah. Berbagai nilai etis yang terkandung dalam karakter perlu ditanamkan, dan peneliti menyoroti bahwa kedisiplinan menjadi salah satu fokus penting yang harus ditanamkan sejak usia dini. Hal ini dapat dikaitkan dengan fenomena kenakalan anak yang sering kali disebabkan oleh rendahnya tingkat kedisiplinan. Kedisiplinan dapat menjadi sarana untuk menjembatani agar kehidupan dapat berjalan sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku (Apriyanti, 2019).

Secara konseptual, disiplin sebagai sebuah nilai karakter dapat dikategorikan dalam dua hal yaitu disiplin positif dan negatif. Meskipun memiliki titik akhir yang sama, yaitu nilai disiplin, namun kedua dibedakan dalam hal proses pelaksanaan. Disiplin positif lebih pada proses pelaksanaannya menggunakan kearifan dan kebijaksanaan, sedangkan disiplin negatif lebih menekankan pada *punishment* (hukuman), dan sikap otoriter sebagai sarana untuk menanamkan nilai kedisiplinan (Febriandari, 2017; Prijanto & Gulo, 2018). Uraian tersebut menjelaskan bahwa proses penanaman kedisiplinan dengan cara

disiplin positif lebih cenderung memposisikan anak dalam menumbuhkan kesadaran untuk disiplin secara mandiri.

Proses penanaman kedisiplinan dalam konteks disiplin positif dalam proses pendidikan anak usia dini, dapat dilakukan dengan teknik *modeling*. Sebagai sebuah teknik, modeling bertujuan untuk merubah, menambah, atau mereduksi tingkah laku dengan belajar melalui observasi secara langsung guna memperelajari perilaku baru yang dikehendaki (Hartati, 2022; Hakim et al., 2023; Repita et al., 2016). Penggunaan teknik *modeling* sebagai upaya untuk meningkatkan dan menumbuhkan disiplin anak, berpijak pada teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura tentang pembelajaran observasional yang dikenal dengan istilah *social learning theory* (Ansani & Samsir, 2022).

Konteks tersebut berkaitan erat dengan hasil observasi peneliti, dimana tingkat kedisiplinan siswa kelas A di TK Kartini II PGRI Jember belum menunjukkan perkembangan yang baik. Kedisiplinan membuang sampah pada tempatnya, kehadiran di sekolah yang sering terlambat, serta perilaku berbaris yang masih belum disiplin menegaskan perkembangan karakter kedisiplinan siswa perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan mengajarkan karakter kedisiplinan sejak dini, dapat menghindarkan anak dari kenakalan (Apriyanti, 2019) ^{serta} mampu mengendalikan emosi dan memahami nilai-nilai etis dan etik moralitas masyarakat (Manik et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, ada tiga teknik modeling yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu *overt modeling* (live modeling), *symbolic modeling*, dan *covert modeling*. Konsep *overt modeling* (live modeling) lebih menekankan adanya pendemonstrasian perilaku yang sedang dipelajari. Adapun *symbolic modeling*, lebih pada penggunaan media seperti audio video, poster untuk mengilustrasikan perilaku target. Sedangkan *covert modeling*, adalah membayangkan perilaku target sebagai model (Saputro et al., 2020). Penggunaan jenis modeling, baik *overt/live modeling*, *symbolic modeling*, dan *covert modeling*, tergantung pada perspektif guru dan kegiatan belajar mengajar dari ketiga jenis tersebut yang cocok dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

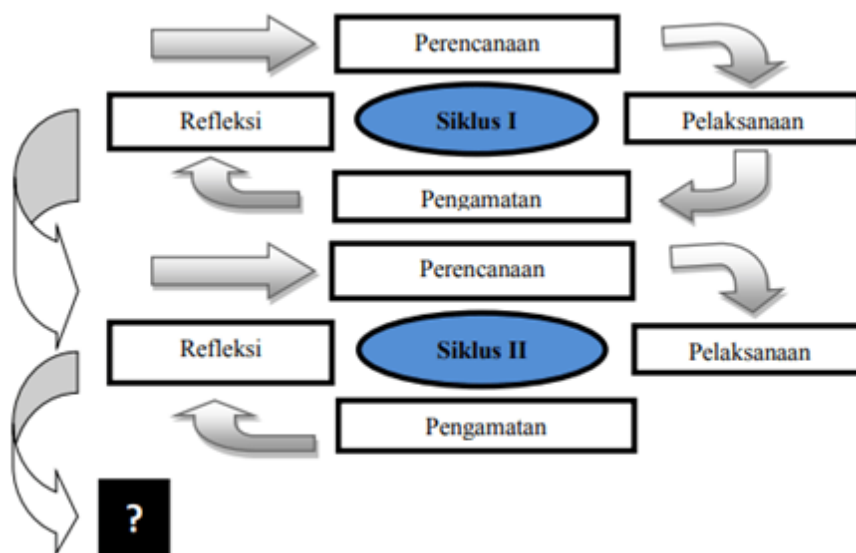
Penggunaan teknik modeling dalam riset ini tidak lepas dari beberapa kajian literatur hasil penelitian terkait efektivitas teknik tersebut, dapat menuntaskan target pembelajaran seperti kemampuan percaya diri siswa (Erfantinni et al., 2019), meminimalisir *oppositional defiant* (Repita et al., 2016), kejujuran (Hidayah, 2018), dan disiplin siswa (Redana, 2019). Disisi lain berdasarkan kajian review hasil penelitian yang dijadikan pertimbangan untuk menegaskan masih relevannya penelitian ini antara lain, *pertama*, penelitian teknik modeling dengan permainan ular tangga yang tuntas dengan dua siklus penelitian dengan capaian prosentase ketuntasan klasikal 82 persen (Ningkrum, 2018); *Kedua*, riset penggunaan teknik modeling dengan pendekatan disiplin negatif

(Yana, 2021); dan *ketiga*, hasil penelitian yang meneliti penggunaan teknik modeling yang fokus pada pemberian contoh disiplin (Uzlfah, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, perbedaan penelitian ini dengan beberapa kajian literatur diatas, yaitu penelitian ini lebih pada konteks penerapan teknik modeling dengan pendekatan disiplin positif, serta penggunaan media poster sebagai bahan ajar yang sesuai dengan perspektif *symbolic* modelling. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan karakter disiplin anak. Merujuk pada tujuan tersebut, rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini secara eksplisit dapat dirumuskan yaitu bagaimana meningkatkan karakter kedisiplinan anak dengan menerapkan teknik modeling di TK Kartini II PGRI Rambipuji Jember.

Metode

Dasar pelaksanaan penelitian tindakan kelas merujuk pada desain Kemmis dan Tanggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Purnama, et.al, 2020), seperti yang tampak pada gambar desain penelitian berikut.



Gambar 1. Desain PTK yang Digunakan (Purnama, et.al, 2020)

Penelitian ini bertempat di TK Kartini II PGR Rambipuji Jember, pada kelas A dengan responden siswa berjumlah 16 anak, dengan rentang usia 4-5 tahun. Adapun dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang berisi tiga kriteria macam kedisiplinan sebagai indikator penilaian yaitu kedisiplinan dalam berbaris dengan rapi, kedisiplinan tepat waktu berangkat ke sekolah, dan kedisiplinan dalam membuah sampah pada tempatnya. Gambaran instrumen lembar observasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Lembar Observasi Instrumen Penelitian

No	Nama Anak	Indikator Penilaian												Ketuntasan	
		Kedisiplinan anak berbaris dengan rapi				Disiplin anak tepat waktu berangkat ke sekolah				Kedisiplinan dalam Membuang Sampah pada Tempatnya				Tuntas	Belum Tuntas
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
dst															

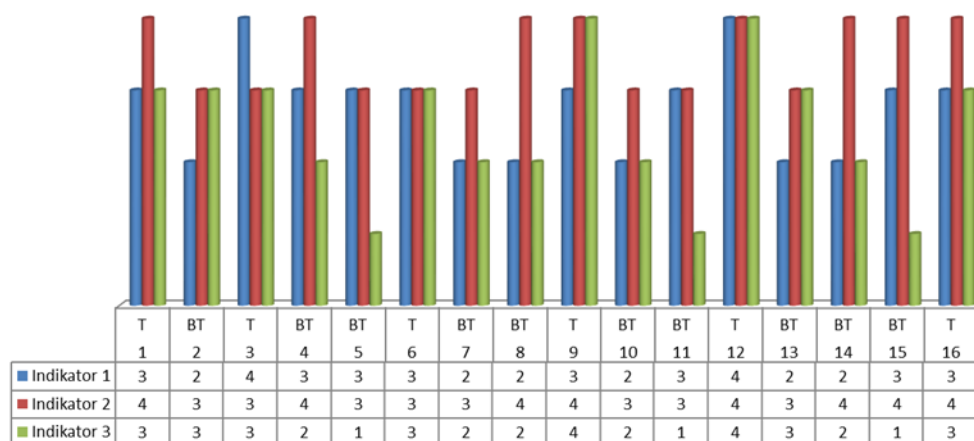
Merujuk pada instrumen lembar observasi diatas, maka dapat dijelaskan bahwa penilaian 1 sampai dengan 4 merupakan indikator tahapan perkembangan kedisiplinan anak. Indikator validitas penilaian terhadap kriteria kedisiplinan anak, dapat dijelaskan sebagai berikut : a. nilai 1 apabila anak masih belum disiplin; b. nilai 2 apabila kedisiplinan anak masih diperintah guru; c. nilai 3 apabila kedisiplinan anak mulai berkembang; dan d. nilai 4 apabila kedisiplinan anak sudah mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditentukan kriteria ketuntasan individual dan klasikal. Adapun untuk ketuntasan individual, apabila anak memperoleh minimal nilai 3 pada setiap indikator yang diobservasi, sedangkan untuk kriteria ketuntasan penelitian, apabila 80 persen dari jumlah siswa dalam 1 kelas telah tuntas. Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus.

Hasil

1. Pra Siklus

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dilakukan dengan cara pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan berdasarkan 3 indikator dalam lembar observasi yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, dengan kriteria ketuntasan bahwa anak memperoleh nilai 3 pada setiap indikator penilaian yang diamati, hasil data penelitian kegiatan pra siklus dapat gambar 2.

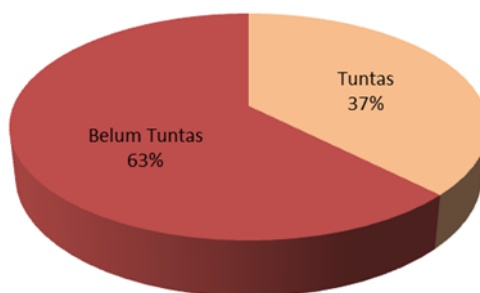


Gambar 2. Hasil Pengamatan Kegiatan Pra Siklus

Berdasarkan data diagram batang di atas hasil pengamatan pada kegiatan pra siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pada kolom tabel dengan lambang "T" yang bermakna tuntas, yaitu anak yang memperoleh minimal nilai 3 pada setiap indikator yang diamati, anak nomer 1, 3, 6, 9, 12 dan 16, yang dapat dinyatakan tuntas secara individu. Jumlah anak yang tuntas berjumlah 6 anak atau 37 persen.
- Pada kolom tabel dengan lambang "BT" yang bermakna belum tuntas, yaitu anak yang belum memperoleh nilai 3 pada setiap indikator yang diamati, dapat disebutkan bahwa anak nomer 2, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 13, 14, dan 15, dinyatakan belum tuntas secara individu. Data hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pada kegiatan pra siklus masih 10 anak atau 63 persen belum mencapai ketuntasan secara individu.

Berdasarkan penjelasan hasil pengamatan kegiatan pra siklus yang digambarkan dalam diagram batang, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan penelitian masih belum tercapai. Hasil data kegiatan pra siklus dapat digambarkan dalam diagram berikut.

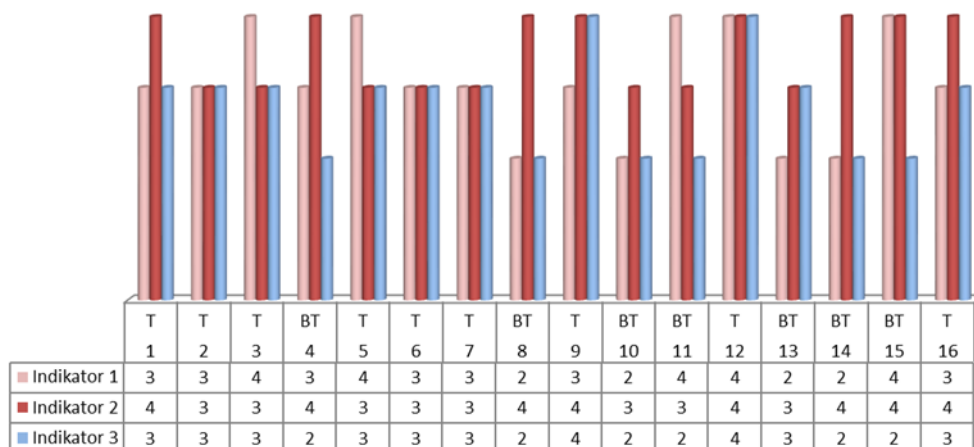


Gambar 3. Prosentase Ketuntasan Pra Siklus

2. Siklus I

Uraian data hasil pengamatan pada kegiatan pra siklus, yang belum memenuhi kriteria ketuntasan penelitian, maka perencanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi

dan refleksi. Berdasarkan data hasil penelitian yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi, dapat disajikan dalam diagram batang berikut ini.

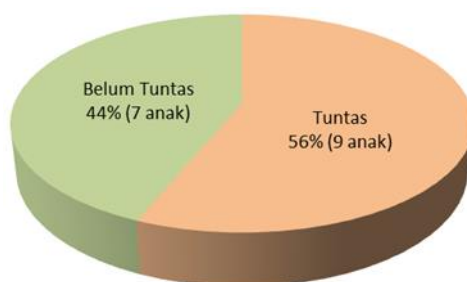


Gambar 4. Hasil Pengamatan Kegiatan Siklus 1

Gambar hasil observasi atau pengamatan dalam gambar diagram di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pada kolom tabel dengan lambang "T" yang bermakna tuntas, yaitu anak yang memperoleh minimal nilai 3 pada setiap indikator yang diamati, anak nomer 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 12, dan 16, yang dapat dinyatakan tuntas secara individu. Adapun banyaknya anak yang tuntas sejumlah 9 orang atau 56 persen.
- Pada kolom tabel dengan lambang "BT" yang bermakna belum tuntas, yaitu anak yang belum memperoleh nilai 3 pada setiap indikator yang diamati, dapat disebutkan bahwa anak nomer 4, 8, 10, 11, 13, 14, dan 15, dinyatakan belum tuntas secara individu. Jumlah anak yang belum tuntas sebanyak 7 orang atau 44 persen.

Berlandaskan pada uraian di atas, maka data hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 5. Hasil Pengamatan Kegiatan Siklus 1

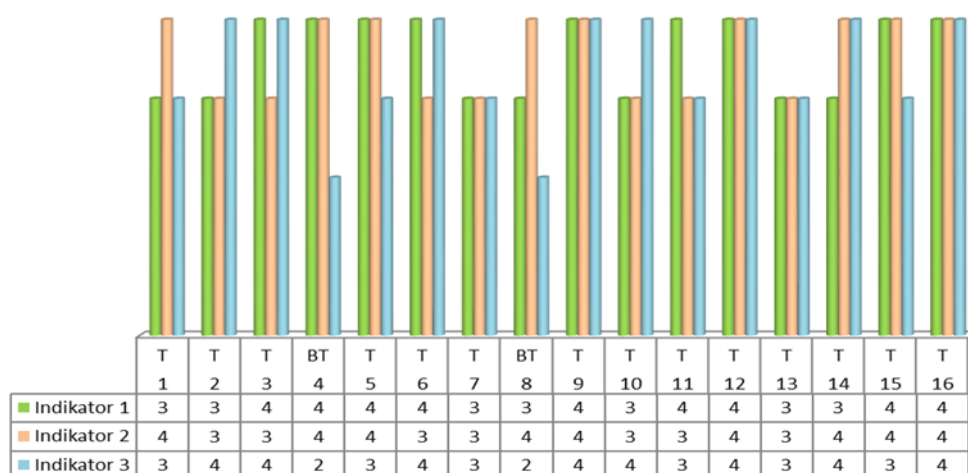
Gambar *pie chart* di atas secara eksplisit menjelaskan bahwa target ketuntasan secara klasikan belum tercapai sesuai dengan kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan. Berdasarkan data diagram hasil observasi, ternyata indikator ketiga, yaitu tentang kedisiplinan membuang sampah pada tempatnya, masih ada 7 anak yang belum mendapatkan nilai 3. Mekan konkretnya adalah anak berkaitan dengan membuang

sampah masih menunjukkan tingkat kedisiplinan yang belum meningkat sesuai dengan ketentuan penilaian yang diterapkan. Merujuk pada data tersebut maka siklus 2, harus dilakukan sesuai dengan desain tahapan penelitian.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I yang belum mencapai kriteria ketuntasan penelitian dengan besaran prosentase anak yang tuntas 80 persen, maka proses penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II diawali dengan perbaikan RPPH, sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan RPPH untuk pelaksanaan penelitian pada siklus II antara lain: memperbaiki strategi pembelajaran dengan pemberian reward, memperbanyak media poster yang digunakan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga setiap anak memiliki, menambah gambar pada media poster disesuaikan dengan indikator yang diamati atau diobservasi.

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II, dengan berbagai usaha seperti perbaikan RPPH, mempersiapkan reward bagi anak yang mampu bersikap disiplin, adapun data penelitian dapat dilihat dalam diagram berikut.

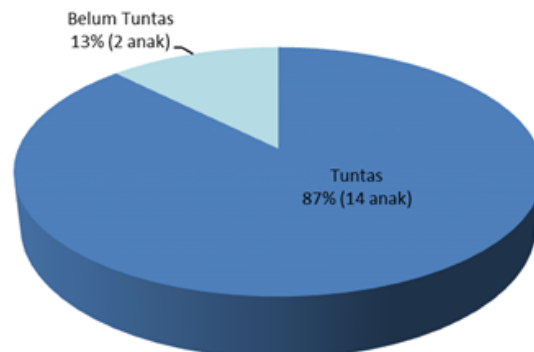


Gambar 6. Hasil Pengamatan Kegiatan Siklus II

Berdasarkan tampilan data hasil penelitian di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pada kolom tabel dengan lambang "T" yang bermakna tuntas, yaitu anak yang memperoleh minimal nilai 3 pada setiap indikator yang diamati, dan lambang "BT" yang artinya belum tuntas terlihat jelas pada data diagram, hanya anak 4 dan 8 yang belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu memperoleh nilai 3 pada setiap indikator yang diobservasi. Anak nomer 4 dan 8, pada indikator 1 dan 2 telah mencapai kriteria, namun pada indikator pengamatan ketiga masih memperoleh nilai 2, yang artinya belum memenuhi kriteria yaitu minimal mendapatkan nilai 3 pada setiap indikator yang diamati atau diobservasi.

Berdasarkan uraian data hasil penelitian diatas, ada 14 anak yang sudah mencapai kriteria ketuntasan individual atau mencapai 87 persen, sedangkan 2 anak atau 13 persen masih belum memenuhi kriteria ketuntasan individual. Merujuk data tersebut maka dapat ditampilkan dalam *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 6. Prosentase Ketuntasan Siklus II

Gambar data hasil penelitian di atas, secara eksplisit menjelaskan bahwa kriteria ketuntasan klasikal penelitian sebesar 80 persen telah dicapai dengan besaran prosentase keberhasilan 87 persen, dan masih belum tuntas 13 persen. Hal ini membuktikan bahwa penerapan teknik modeling dapat meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. Hasil penelitian ini juga secara langsung dapat menjawab rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana penerapan teknik modeling untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini TK Kartini II PGRI Rambipuji Jember. Adapun jawaban terhadap rumusan masalah tersebut, bahwa dalam penerapan teknik modeling, *pertama*, guru harus mengapresiasi perkembangan kedisiplinan anak dengan pemberian reward; *kedua*, memberikan media poster pada masing-masing anak agar dapat melihat dan mengamati gambar yang tersedia berkaitan dengan indikator yang dijadikan acuan dalam melakukan observasi atau pengamatan.

Pembahasan

Merujuk pada data hasil penelitian, dimana ketuntasan penelitian telah dicapai, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik modeling dengan merujuk pada jenis symbolic modelling (Saputro et al., 2020), yang diterjemahkan oleh peneliti dengan menggunakan poster, dinyatakan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini tidak lepas atas fleksibilitas media poster itu sendiri, yang secara teoritis memiliki kemudahan dalam melakukan perbaikan atau pembaharuan untuk disesuaikan dengan kebutuhan (Wulandari, 2019).

Penggunaan media poster sebagai bagian dari penerapan teknik modeling jenis symbolic modelling, bahwa ketersediaan bahan untuk merancang media poster, dapat dengan mudah untuk diakses dan didapatkan untuk pembuatannya (Wahyuni, 2018). Disisi lain penerjemahan teknik modeling dengan menggunakan poster dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, juga didasarkan pada pertimbangan sifat praktis

yang dimiliki oleh media poster itu sendiri (Hodijah et al., 2022). Sikap praktis dan fleksibilitas yang dimiliki media poster, selaras dengan aspek keamanan dan resiko kerusakan yang diakibatkan penggunaannya dalam pelaksanaan penelitian baik oleh guru maupun anak.

Penerapan teknik modeling dengan menggunakan media poster tidak bisa dilepaskan atas perkembangan psikologi belajar anak, dimana pada fase ini anak masuk pada tahapan *sense of initiative*, yaitu periode anak untuk didorong mengembangkan prakarsa, seperti bertanya dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan (Syaodih, 2010). Hal ini tentu saja berhubungan dengan proses penggunaan media poster, guru tidak hanya memperlihatkan, namun juga memberikan rangsangan berupa penjelasan-penjelasan berkaitan dengan kedisiplinan anak.

Disisi lain penerapan teknik modeling dengan berbantuan media poster sejalan dengan periode pertumbuhan anak usia 4-5 tahun, dimana gambar-gambar yang digunakan dalam media poster akan mendorong keingin tahuan anak, sehingga akan memotivasi anak untuk bertanya secara langsung. Konteks ini akan berimbas pada aspek *behavioral* anak, dimana akan melakukan *imitating* atau peniruan terhadap gambar yang terlihat dalam media poster (Munir et al., 2021).

Kemampuan anak dalam meniru tidak diragukan lagi, dimana dalam proses peniruan (*imitating* atau *modeling*), anak adalah peniru yang ulung, sehingga apa yang diketahui tentu akan menjadi bahan bagi anak untuk dilakukan. Konteks ini sejalan dengan teori Bandura, yang menjelaskan ada empat tahapan dalam proses peniruan yaitu *acquisition*, *retention*, *performance*, dan *reinforcement* (Puspita, 2010). Ketika anak melihat media poster dengan beberapa gambar berkaitan dengan kedisiplinan, maka anak akan berusaha untuk meniru perilaku yang dilihatnya untuk diterapkan. Ditambah dengan adanya stimulus dari guru, berupa penjelasan kepada anak tentang karakter kedisiplinan yang perlu ditingkatkan (Kristina & Sari, 2021).

Keberhasilan penerapan teknik modeling dengan menggunakan media poster tidak berdiri sendiri, namun didukung oleh adanya strategi *reward* yang juga digunakan untuk mendampingi media poster untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas. *Reward* hal yang menggembirakan bagi anak, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar semakin meningkat (Nursaadah, 2023). Fakta tersebut sejalan dengan uraian pada siklus kedua, dimana *reward* oleh peneliti dimasukkan dan digunakan untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Disisi lain pemberian media poster kepada masing-masing anak yang dilakukan oleh peneliti secara nyata juga turut serta berkontribusi terhadap ketercapaian ketuntasan penelitian.

Simpulan

Penerapan teknik modeling dengan bantuan media poster dapat meningkatkan karakter disiplin anak usia dini di TK Kartini II PGRI Jember disertai dengan penggunaan strategi reward, dan stimulus. Capaian ketuntasan hasil penelitian pada siklus I mencapai 56, dan pada siklus kedua sebesar 87 persen siswa yang tuntas. Adapun saran sebagai tindak lanjut dalam penelitian ini, perlu adanya kolaborasi teknik modeling dengan strategi dan teknik pembelajaran dalam rangka meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. Sedangkan dalam aplikasi praktis, teknik modeling dapat diterapkan untuk menumbuhkan kembangkan kedisiplinan anak sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara komprehensif.

Referensi

- Ansani, & Samsir, H. M. (2022). Bandura's Modeling Theory. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3067–3080. DOI: <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>
- Apriyanti, M. E. (2019). Ajarkan disiplin sejak dini agar terhindar dari kenakalan remaja. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6 (3). 183-190. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v6i3.3625>
- Astuti, M. et al. (2022). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 2(1). 141-151. DOI: <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i1.541>
- Erfantinni, I. H., Mulyoto, G. P., & Fitriah, N. (2019). Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Usia Dini. *Preschool*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i1.8175>
- Febriandari, E. I. (2017). Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak SD. *Karya Ilmiah Dosen*, 1(1).
- Hakim, R., Firman, F., & Netrawati, N. (2023). Analisis Literatur Review: Penggunaan Teknik Modelling Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy Untuk Konsentrasi Siswa Dalam Belajar. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v6i1.21009>
- Hartati, A. (2022). PENGARUH TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2). <https://doi.org/10.33394/realita.v6i2.4524>
- Hidayah, A. R. et.al. (2018). Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling. *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Di Era Digital*, 1(1). 109-114.
- Hodijah, L., Nurtsany, R., Nurjannah, R., Dwiyantri, S., & Setiawan, U. (2022). Pemilihan, Pemanfaatan dan Pengguna Media dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 570–577.

- Kristina, M., & Sari, R. N. (2021). Pengaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 2(01). <https://doi.org/10.33258/jder.v2i01.1402>
- Manik, W., Sagala, M. Y. S., Tampubolon, D. A., & Nababan, D. (2024). Peran Penting Sikap Disiplin Pada Anak. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 157–166. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.107>
- Munir, M., Amriana, A., & Pd, A. F. A. (2021). Pengkondisian Cara Belajar Anak-Anak TK melalui Teori Belajar Sosial dengan Teknik Modelling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.29080/jbki.2021.11.2.160-175>
- Ningkrum, K. P. (2018). Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Ular Tangga Bercerita. *Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta*.
- Nursaadah, N. (2023). Implementasi Classical Conditioning dalam Melatih Kedisiplinan Anak Kb Paud Tunas Cindo Desa Upang Ceria melalui Reward Belajar Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(6). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i6.9656>
- Prijanto, J. H., & Gulo, A. J. (2018). Penerapan Positif dan Negatif untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Lentera Harapan Lampung Tengah Mapel IPS. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 53–58. <https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p053>
- Puspita, W. A. (2010). PENDIDIK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) SEBAGAI MODEL PERILAKU ANAK USIA DINI. *JIV*, 5(2). <https://doi.org/10.21009/jiv.0502.9>
- Putri, F. E., Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01).
- Redana, I. W. (2019). Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Penerapan Teknik Modeling Anak Kelompok A di TK Tunas Kartini 1 Culik. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Repita, L. E., Parmiti, D. P., & Tirtayani, L. A. (2016). Implementasi teknik modeling untuk meminimalisasi perilaku bermasalah oppositional defiant pada anak kelompok B. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesh*, 4(2).
- Saputro, B. D., Awik, H., & Maulana, A. M. (2020). Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun. *Jurnal Advice*, 2(2), 132–145.
- Syaodih, E. (2010). Psikologi Perkembangan. *Makalah*, 1–27.
- Wahyuni, I. (2018). Pemilihan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8.
- Wulandari, R. (2019). "Poster Sebagai Media Pendidikan Karakter." *Pendidikan Karakter*, 1(1). 375-380. DOI: <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v6i1.32186>
- Zahroh, A. H. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 2(2).